

## **PENGGUNAAN PEMBAYARAN NON-TUNAI (CASHLESS PAYMENT) BERBASIS KARTU DAN DIGITAL DI INDONESIA**

Salma Rositasari  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur  
[rositasarisalma@gmail.com](mailto:rositasarisalma@gmail.com)

### **Abstract**

*In this increasingly developing digital era, in recent years, the use of non-cash payments has been increasingly used, especially during the past pandemic where to minimize direct contact, several merchant services suggested using card-based non-cash transactions and digital. The increasing use of card-based and digital non-cash payments has made cashless payments a lifestyle or commonly referred to as the Cashless Society. The number of uses of non-cash payments is caused by Non-Cash payments in addition to providing many conveniences to users, non-cash payments often provide many promotions such as discounts and cashback. However, users still have to be careful in using card-based and digital non-cash payments because of the cybercrime that awaits.*

*Keywords: Cashless Society, Digital, Card, Cashless Payment*

### **Abstrak**

Di era digital yang semakin berkembang ini, dalam beberapa tahun terakhir ini, penggunaan pembayaran non-tunai makin banyak dilakukan, terlebih lagi pada saat pandemi yang lalu dimana untuk meminimalisir adanya kontak langsung, beberapa layanan merchant menyarankan untuk menggunakan transaksi non-tunai berbasis kartu dan digital. Semakin banyaknya penggunaan pembayaran non-tunai berbasis kartu dan digital ini menjadikan pembayaran non-tunai sebagai sebuah gaya hidup atau biasa disebut sebagai Cashless Society. Banyaknya penggunaan pembayaran non-tunai ini disebabkan oleh pembayaran Non-Tunai selain memberikan banyak kemudahan pada penggunaannya, pembayaran non-tunai sering kali memberikan banyak promosi seperti potongan harga dan cashback. Namun, pengguna tetap harus berhati-hati karena dalam penggunaan pembayaran non-tunai berbasis kartu dan digital karena adanya kejahatan siber yang telah menanti.

Kata kunci: Cashless Society, Digital, Kartu, Pembayaran Non-tunai

### **Pendahuluan**

Pembayaran merupakan salah satu komponen penting bagi keberlangsungan perekonomian. Dalam perekonomian terdapat dua alat pembayaran dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari, alat-alat pembayaran tersebut adalah pembayaran tunai atau secara *cash* dan pembayaran non-tunai atau secara *cashless*. Pembayaran tunai merupakan metode pembayaran yang menggunakan uang kartal (uang logam dan uang kertas) sebagai alat pembayaran, sedangkan pembayar non-tunai merupakan metode pembayaran yang menggunakan cek, giral, alat pembayaran kartu, maupun uang elektronik sebagai alat pembayarannya. Kemajuan teknologi dan

inovasi memberikan perubahan dalam pembayaran non-tunai. Pembayaran secara non-tunai saat ini telah menjadi gaya hidup, gaya hidup pembayaran non-tunai ini dapat juga disebut sebagai *Cashless Society*. *Cashless Society* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Cashless* yang berarti non-tunai dan *Society* yang berarti Masyarakat. Secara harfiah *Cashless Society* dapat diartikan sebagai kalangan yang dalam transaksi keuangannya tidak lagi menggunakan uang tunai, tetapi sudah dalam bentuk kartu baik itu berupa kartu kredit, kartu debit, maupun cash card (Wijoyo et al., 2021), selain itu juga terdapat dalam cara elektronik, seperti internet banking, transfer ATM, *mobile banking*, *e-money*, dan juga *e-wallet*.

Selain di Indonesia, sistem pembayaran non-tunai berkembang pesat di beberapa negara. Ada enam kriteria dalam mengukur negara tanpa uang tunai teratas: jumlah kartu kredit dan debit per orang; jumlah kartu dengan fungsi nirsentuh; pertumbuhan pembayaran non tunai dalam lima tahun terakhir; pembayaran dilakukan dengan metode non-tunai dan kesadaran akan opsi pembayaran seluler.

### **Pengertian Pembayaran Non-tunai**

*Cashless Payment* atau pembayaran non-tunai merupakan salah satu metode pembayaran yang ada selain pembayaran tunai. *Cashless payment* telah ada sejak dahulu, namun *Cashless Payment* berbasis digital dan kartu akhir-akhir ini semakin ramai digunakan. *Cashless Payment* berbasis digital dan kartu di Indonesia dapat berupa Mobile banking, *Credit Card*, *Debit Card*, *E-Money*, *E-Wallet*, *Mobile Banking*, dan juga *Internet Banking/Online Banking*.

### **Jenis-Jenis Pembayaran Non-tunai Kartu dan Digital**

#### 1. Berbasis Kartu

##### a. *Debit Card* (Kartu Debit) dan *Credit Card* (Kartu Kredit)

*Debit Card* atau kartu debit merupakan salah satu kartu plastik yang berfungsi sebagai alat pembayaran non tunai, dimana kas yang ada pada rekening pemegang kartu akan secara otomatis berkurang saat pemegang kartu menggunakannya untuk berbelanja (Syaifulah & Listya, 2018), sedangkan *Credit Card* atau kartu kredit adalah sebuah alat pembayaran yang dikeluarkan oleh bank tertentu berbahan plastik dan berguna sebagai alat pembayaran secara kredit yang dilakukan oleh pemilik kartu/sesuai dengan nama yang tertera pada kartu kredit tersebut pada saat melakukan pembelian barang atau jasa, dan juga bisa digunakan untuk menarik uang tunai secara mandiri di mesin ATM yang sesuai dengan batas kredit yang telah ditetapkan oleh penerbit (Kurniawan et al., 2020).

*E-Money* dan *e-wallet* merupakan dua hal yang berbeda, tetapi banyak yang masih salah mengartikan perbedaan antara *e-money* dengan *e-wallet*. *E-money* atau uang elektronik merupakan produk yang memiliki nilai

tersimpan (*stored-value*) atau prabayar (*prepaid*) dimana sejumlah uang disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang. *E-money* merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan untuk berbagai macam jenis pembayaran (multi purposed), tidak seperti kartu telepon yang merupakan *single-purpose prepaid card* (Ramadani, 2016). *E-money* biasanya digunakan untuk melakukan pembayaran tol, KRL, kereta api komuter, atau kendaraan umum lainnya contoh dari *e-money* sendiri adalah seperti *Flash card*.

#### 2. Berbasis Digital

Pembayaran non-tunai berbasis digital merupakan pembayaran yang menggunakan ponsel dan internet sebagai media pembayarannya. Berikut ini adalah beberapa jenis pembayaran non-tunai berbasis digital, antara lain adalah:

##### a. *E-wallet*

*E-wallet* atau dompet digital merupakan layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran antara lain: alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau uang elektronik, yang dapat juga menampung dana, untuk melakukan pembayaran (Zada & Sopiana, 2021), dengan contoh dari *E-wallet* yang populer di Indonesia adalah OVO, Gopay, Shopee-pay dan beberapa *e-wallet* lainnya.

##### b. *Mobile banking*

*Mobile banking* atau yang biasa disebut dengan *M-Banking* merupakan sebuah sistem layanan dari sebuah lembaga keuangan seperti Bank untuk melakukan sejumlah transaksi keuangan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui perangkat mobile seperti telepon seluler atau *smartphone* (Ardi & Subchan, 2010), contoh dari *mobile banking* yang terdapat di Indonesia antara lain adalah BCA Mobile dari BCA, *Lin'lin* dari Mandiri, dan beberapa internet banking lainnya.

##### c. *Internet banking | Online banking*

Selain itu ada juga *Internet Banking* atau *Online Banking*, *Internet banking* atau *Online banking* berbeda dari *Mobile banking*. *Internet banking* adalah layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan oleh nasabah baik dari rumah, tempat usaha atau dilokasi lokasi lain yang bukan dilokasi bank yang riil (kantor cabang) dengan menggunakan media

komunikasi seperti komputer, handphone, dan telephone rumah (Fitria & Munawar, 2021), dan contoh dari *Internet Banking* atau *Online Banking* adalah KlikBCA (klikbca.com) dari BCA.

### Pembahasan

Dalam beberapa tahun terakhir, di Indonesia, penggunaan pembayaran non-tunai (*cashless payment*) secara digital dan kartu cukup tinggi, terutama setelah adanya pandemi COVID-19, di mana pada saat terjadinya pandemi COVID-19, demi mengurangi kontak fisik, maka banyak *merchant merchant* yang menganjurkan pembeli untuk melakukan pembayaran secara non-tunai atau *cashless payment*. Bahkan sekarang, warung-warung di pinggir jalan, toko kelontong, dan infaq masjid pun telah menggunakan via non-tunai. Terdapat banyak jenis dari pembayaran non-tunai digital dan kartu. Bentuk-bentuk pembayaran non-tunai digital dan kartu yang tersedia di Indonesia antara lain adalah *mobile banking, Credit Card, Debit Card, E-Money, E-Wallet*, dan *Internet Banking/ Online Banking*.

Penggunaan pembayaran non-tunai di Indonesia cukup tinggi karena pembayaran non-tunai memberikan kemudahan pada penggunaannya dan juga memberikan banyak keuntungan bagi penggunaannya, seperti adanya *cashback* dan potongan harga.

Dari data yang didapatkan dari bank Indonesia, terdapat sekitar 63 penyedia jasa uang Elektronik di Indonesia pada tahun 2021, dibandingkan pada tahun 2020 yang hanya sebanyak 55 penyedia jasa uang elektronik dan pada 2019 yang sebanyak 40 penyedia jasa uang elektronik.

**Tabel 1**

#### Jumlah Penyelenggara Uang Elektronik

Jumlah Penyelenggara Uang Elektronik	2021	2020	2019
Bank Umum	18	16	12
Lembaga selain bank	45	39	28
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>55</b>	<b>40</b>

Penyedia jasa kartu kredit dan kartu debit tidak mengalami perubahan signifikan. Pada tahun 2019 penyedia jasa kartu kredit hanya sebanyak 25, sedangkan pada tahun 2019 dan 2018 sebanyak 25 dan 24. Sedangkan penyedia jasa kartu debit justru

mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2019 sebanyak 109 sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 112.

**Tabel 2**

#### Jumlah Penyelenggara Kartu Kredit

Jumlah Penyelenggara Kartu Kredit	2019	2018	2017
Bank Umum	22	22	21
Bank Syariah	1	1	1
Lembaga Selain Bank	2	2	2
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>24</b>

**Tabel 3**

#### Jumlah Penyelenggara Kartu Debit

Jumlah Penyelenggara Kartu Debit	2020	2019	2018
Bank Umum	87	87	89
Bank Syariah	11	11	11
BPR	11	11	12
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>109</b>	<b>112</b>

Perkembangan *cashless payment* berbasis kartu dan digital yang pesat ini disebabkan oleh kemudahan dan kepraktisan yang diberikan. Kemudahan dan kepraktisan yang diberikan seperti pengguna tidak perlu membawa banyak uang *cash* ke mana-mana, pengguna hanya perlu membawa ponsel mereka dan/atau kartu kredit ataupun kartu debit yang mereka punya. Selain memberikan kemudahan, pembayaran non-tunai saat ini memberikan banyak promo menarik untuk penggunaannya, promo-promo tersebut seperti promo diskon potongan harga dan juga *cashback* bagi penggunaannya.

Di balik kemudahan dan promo yang diberikan, pembayaran non-tunai secara kartu dan digital juga memiliki sisi negatif karena banyak kejahatan siber yang telah menanti pengguna pembayaran non-tunai kartu dan digital, seperti tingginya tingkat pencurian data dan identitas, penipuan, virus dan juga *malware*.

Dari data yang didapat, diketahui bahwa kejahatan siber di Indonesia cukup tinggi, mulai dari Januari hingga Juli 2021 *anomaly traffic*/serangan siber telah mencapai 741,4 juta, dimana kategori anomali terbanyak yakni *malware, denial of service* (mengganggu ketersediaan layanan), dan *trojan activity*; dan tren serangan siber yang terjadi didominasi

oleh serangan ransomware (malware yang meminta tebusan) dan indeks data leaks (kebocoran data) (Christianingrum & Aida, 2021), dengan sektor terbanyak pertama yang mendapatkan serangan siber adalah sektor pemerintahan (45,5%) dan kemudian yang kedua diikuti sektor keuangan (21,8%).

Pengguna pembayaran non-tunai kartu dan digital harus berhati-hati dan bijak dalam menggunakan teknologi pembayaran non-tunai. Pemerintah, pihak berwajib dan juga penyedia layanan pembayaran non-tunai harus memberikan edukasi dan memperketat keamanan siber dalam penggunaan pembayaran secara non-tunai.

### **Kesimpulan**

Pembayaran non-tunai sudah ada sejak jaman dahulu, namun dalam beberapa tahun terakhir penggunaan pembayaran non-tunai di Indonesia semakin meningkat secara pesat karena adanya pembayaran non-tunai secara digital dan kartu, terlebih lagi sejak pandemi yang lalu.

Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya alat pembayaran non tunai yang beredar di Indonesia, menurut data yang ada dalam Bank Indonesia ada sejumlah 63 penyedia pembayaran secara Uang elektronik di Indonesia pada tahun 2021, naik sekitar 8 penyedia dibandingkan 2020, yaitu sejumlah 55. Sedangkan penyedia jasa kartu debit pada tahun 2020 sejumlah 109, dan penyedia jasa kartu kredit sebanyak 25 pada tahun 2019.

Cepatnya perkembangan pembayaran non-tunai kartu dan digital ini disebabkan karena kemudahan dan promo yang diberikan oleh layanan pembayarana non-tunai. Namun di balik kemudahan dan promo yang diberikan tersebut, terdapat bahaya yang menanti penggunaannya, bahaya tersebut dapat berupa penipuan, pencurian data dan identitas, virus, dan malware.

Untuk itu diharapkan bagi pengguna untuk berhati-hati dalam menggunakan layanan pembayaran non-tunai kartu dan digital dan juga diharapkan pihak-pihak lain seperti pemerintah, pihak berwajib dan juga penyedia jasa pembayaran non-tunai memberikan edukasi dan proteksi, terhadap pengguna

### **Daftar Pustaka**

- Ardi, B. K., & Subchan. (2010). *Peranan perkembangan aplikasi smartphone terhadap pelayanan perbankan di Indonesia*. 1–14.
- Christianingrum, R., & Aida, A. N. (2021). *Tantangan Penguatam Keamanan Siber dalam Menjaga Stabilitas Keamanan Nasional*.
- Fitria, A., & Munawar, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Internet Banking, Mobile Banking Dan SMS Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BNI. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.37641/jjikes.v1i1.406>
- Kurniawan, Y. I., Barokah, T. I., Soedirman, U. J., Surakarta, U. M., Prof, J., & Boenjamin, H. R. (2020). Klasifikasi Penentuan Pengajuan Kartu Kredit Menggunakan K-Nearest Neighbor. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 22(1), 73–82.
- Ramadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p001>
- Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP)*. (n.d.). Retrieved 10 15, 2022, from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Default.aspx>
- Syaifullah, M., & Listya. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota Terhadap Penggunaan Kartu Debit Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai. *Al-Maslahah. IAIN Pontianak*, 14(2), 197–218. Retrieved from [https://www.google.com/search?safe=strict&ei=Oor1XYiIB5vb9QPPhmqNw&q=jurnal-minat+mahasiswa+dalam+transaksi+non+tunai&oq=jurnal-minat+mahasiswa+dalam+transaksi+non+tunai&gs\\_l=psy-ab.3..0i22i30l10.62134.71273..72696...0..0.614.1208.5-2.....0....1..gws-wi](https://www.google.com/search?safe=strict&ei=Oor1XYiIB5vb9QPPhmqNw&q=jurnal-minat+mahasiswa+dalam+transaksi+non+tunai&oq=jurnal-minat+mahasiswa+dalam+transaksi+non+tunai&gs_l=psy-ab.3..0i22i30l10.62134.71273..72696...0..0.614.1208.5-2.....0....1..gws-wi)

- Wijoyo, H., Rakhmatulloh, A. R., Dewi, D. I. K., Haryati, D., Suryanti, Indrawan, I., ... Irzawati, I. (2021). *Dampak pandemi terhadap kehidupan manusia: (ditinjau dari berbagai aspek)*. Selayo, Sumatra Barat: ICM Publisher.
- Zada, C., & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E-Wallet atau Dompot Digital sebagai Alat Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 251–268.